

ANALISIS RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN RESIDUAL INCOME (RI) DENGAN DU PONT SYSTEM UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi pada perusahaan telekomunikasi yang tergabung Indeks LQ 45 di Bursa Efek
Indonesia Periode 2008-2012)

Fenda Puspita Anggraini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. Mojopahit no 34 Banyuwangi
Fendapuspita22@yahoo.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Sumiati, SE,.MSi.

Abstract

This study aims to determine the financial performance of listed Telecommunication companies in Indonesia Stock Exchange LQ 45 groups in terms of profitability ratios Return On Investment (ROI) and Residual Income ratio (RI) with Du Pont System approach. This type of research is descriptive method with the object of research at PT. XL Axiata Tbk and PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Data used in this study are secondary data from the 2008-2012 period financial statements. The analysis used is a financial ratio analysis and comparative analysis of the financial statements. The data analysis technique used is the method of Du Pont System Return On Investment (ROI) and Du Pont System Residual Income (RI) by incorporating elements of the calculation of the cost of capital.

The analysis showed the company PT. XL Axiata Tbk and PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk the period 2008-2012 resulted in the value of the Return On Investment (ROI) is positive while the Residual Income (RI) generates a positive value during the 3 periods. Based on this research can be concluded that the financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk is better than PT. XL Axiata Tbk in managing the resources of the company and also focuses on the rate of return to investors.

Keywords: Financial Performance, Return On Investment (ROI), Residual Income (RI), Du Pont System.

1. PENDAHULUAN

Dunia usaha berkembang semakin pesat, banyak perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, hal tersebut perusahaan didorong untuk lebih efisien dan efektif dalam pengoperasionalannya sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai laba dan mendapatkan hasil yang maksimal dapat terwujud. Kondisi perusahaan dapat dipantau dengan menganalisa laporan keuangan. Analisis laporan keuangan

merupakan kegiatan untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat mengenai kondisi dan kinerja di masa mendatang. Analisis laporan keuangan ini perusahaan dapat melakukan penilaian terhadap hasil kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami peningkatan, statis, atau bahkan penurunan. Selain itu, dapat pula diketahui kelebihan dan kekurangan

perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kelebihan dan kekurangan, pihak manajemen perusahaan akan lebih mudah merumuskan kebijakan dan tindakan apa saja yang harus diambil untuk langkah perbaikan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tetap dicapai.

Salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menghitung rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Rasio keuangan yang digunakan adalah Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI). Perhitungan ROI dan RI dapat dilakukan melalui analisis *Du Pont System*, yaitu analisis yang menggabungkan antara rasio aktivitas dan profitabilitas. Analisis *Du Pont System* ini memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, khususnya fungsi-fungsi yang terkait langsung dengan operasional dan penjualan. Melalui analisis *Du Pont System* ini dapat diketahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset dan dalam menciptakan kegiatan operasional perusahaan. Analisa *Du Pont System* digunakan oleh manajer keuangan untuk membedah secara struktur laporan keuangan dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan beberapa hal tersebut, dapat diketahui pentingnya penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya mengenai analisis ROI dan RI untuk mengetahui apakah ROI yang dicapai lebih besar atau sama dengan tingkat biaya modalnya, sehingga perusahaan dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Penelitian memilih obyek

perusahaan yang berada dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Beberapa kriteria - kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah : perusahaan berada di TOP 95% total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular dan 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar. Indeks LQ 45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ 45 harus memenuhi beberapa kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut : masu dalam rangking 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular, rangking bersasarkan kapitalisasi pasar serta telah tercatat di BEJ minimum 3 bulan. Tujuan indeks LQ 45 adalah sebagai pelengkap IHSB dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal.

Perusahaan pada indeks LQ 45 khususnya sektor telekomunikasi memiliki saham-saham yang perkembangannya cukup dominan. Dikarenakan, emiten-emiten di sektor ini sudah mengalami transformasi dari layanan telepon menjadi layanan data internet. Diketahui bahwa kondisi pengguna internet di Indonesia tumbuh pesat menempati posisi ke-8 di dunia hal ini juga jadi alasan mengapa sektor telekomunikasi bisa tumbuh besar. Sektor telekomunikasi

yang masuk pada periode 2013 adalah PT. XL Axiata Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. PT. Telekomunikasi Indonesia selama ini secara dominan selalu berada dalam indeks LQ 45 sedangkan pada PT. XL Axiata Tbk selama dua semester di tahun 2013 berada dalam indeks LQ 45. Kedua perusahaan tidak terlepas dari persaingan yang semakin ketat dan akan menghadapi kompetisi di segala bidang. Saat ini banyak sekali perusahaan pesaing sehingga tidak menutup kemungkinan akan menggeser posisi kedua perusahaan ini. Oleh karena itu, agar tetap sukses dalam bersaing, perusahaan memerlukan suatu penilaian kinerja yang menggambarkan efisiensi dan efektifitas perusahaan, dimana hasil dari penilaian ini digunakan untuk melakukan perbaikan dari kondisi perusahaan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui pentingnya penilaian kinerja perusahaan sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan menggunakan analisis *Du Pont System* dalam menghitung rasio keuangan perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan salah satu cara dalam mengolah informasi yang ada dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai, dan untuk menyusun rencana perusahaan ke depan (Sudana,2011:29). Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan

korporasi (Tampubolon,2005:3). Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir,2012:104).

Pengertian *Return On Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)*

Return On Investment menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana,2011:22). *Return On Investment (ROI)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh investasi atau aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return On Investment (ROI)* maka penggunaan aktiva perusahaan semakin efisien. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Investment (ROI)* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \textit{Return On Investment} \\ & = \frac{\textit{Earning After Taxes}}{\textit{Total assets}} \end{aligned}$$

Residual Income untuk mengetahui laba operasional dan tingkat pengembalian minimal suatu investasi atau aktiva yang dijalankan dalam kegiatan operasi suatu perusahaan (Hariadi,2002:304). Analisis *Residual Income (RI)* diperoleh setelah melakukan perhitungan pada *Return On Investment (ROI)* dan biaya modal. Analisis *RI* merupakan alternatif untuk menutupi kelemahan alat ukur *Return On Investment (ROI)*. *Residual Income (RI)* atau Laba residu dapat digunakan untuk mengukur manajer pusat laba dan manejer pusat investasi. *Residual Income (RI)* mengukur seberapa efisien operasi-operasi sebuah perusahaan menggunakan modal untuk menciptakan nilai tambah. Nilai ekonomis tercipta hanya jika perusahaan menghasilkan pengembalian (return) yang melebihi biaya modal (cost of capital). *Residual Income*

(RI) adalah laba yang dihasilkan di atas target pengembalian investasi pada suatu pusat laba (Rudianto,2006:354). Rumus untuk menghitung *Residual Income* (RI), yaitu:

$$\begin{aligned} \text{RI} &= \text{NOPAT} - \text{biaya modal} \\ &= \text{EBIT} (1 - t) - (\text{WACC} \times \text{Modal} \\ &\text{Operasi}) \end{aligned}$$

Keterangan:

NOPAT = Laba Operasi Bersih Setelah Pajak

EBIT = Laba Sebelum Bunga dan Pajak
t = Pajak Perusahaan

WACC = Biaya Modal Rata-rata Tertimbang

(Sartono, 2011:104)

Pengertian *Du Pont System*

Du Pont System dikembangkan oleh manajemen Du Pont Corporation amerika untuk pengendalian divisi. *Du Pont System* merupakan berbagai macam integrasi rasio-rasio tentang keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga pihak manajemen dapat melakukan pengendalian kinerja secara akurat. Menurut Bambang Riyanto (2001:43) *Du Pont System* adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara return on investment, assets turnover dan profit margin. *Return on investment* (ROI) adalah rasio keuntungan neto sesudah pajak dengan jumlah investasi (aktiva) sehingga dalam *Du Pont System* diperhitungkan juga bunga dan pajak.

Menurut Munawir (2007:91-92), adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain:

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset.
2. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah

perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.

3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Menurut Munawir (2007:92-93), adapun kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah :

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROA perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
3. Dengan menggunakan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Sumber data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Sumber data merupakan asal, tempat, atau lokasi data penelitian diperoleh. Sumber data dapat dikategorikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak yang diteliti, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak luar sasaran penelitian. Sumber data dapat berupa buku, dokumen, informan, populasi, sampel, atau subjek penelitian. Objek penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam sub sektor telekomunikasi LQ 45 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk selama 5 periode (2008-2012). Pengumpulan data yang digunakan sebagai sumber informasi berupa catatan tertulis, arsip-arsip maupun peristiwa-peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan maupun *annual report* perusahaan dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Return On Investment (ROI) dengan Du Pont System

Analisis ROI dalam *Du Pont System* merupakan suatu sistem yang menggabungkan rasio-rasio aktivitasnya dengan Net Profit Margin (NPM) dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingkat pengembalian atas investasi atau ROI diperoleh dari rasio perputaran aktiva (TATO) dikalikan dengan Net Profit Margin (NPM). Pendekatan Du Pont System dapat menunjukkan nilai ROI yang dihasilkan melalui perkalian laba dari komponen-

komponen penjualan serta efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan laba tersebut. Formula perhitungan ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total assets}}$$

Tabel Net Profit Margin (NPM) PT. XL Axiata Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2008-2012

Ket	Periode				
	2008	2009	2010	2011	2012
PT.XL Axiata Tbk (%)	0,1	12	16	15	13
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (%)	22,7	23,5	23	21,7	23,8

Sumber: Data diolah

Tabel Total Asset Turn Over (TATO) PT. XL. Axiata Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2008-2012

Ket	Periode				
	2008	2009	2010	2011	2012
PT. XL Axiata Tbk (x)	0.43	0.50	0.63	0.59	0.60
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (x)	0,71	0,70	0,68	0,69	0,69

Sumber : Data diolah

Tabel Return On Investment (ROI) PT. XL Axiata Tbk. dengan Du Pont System Periode 2008-2012

ROI (%)	Periode				
	2008	2009	2010	2011	2012
PT. XL Axiata Tbk	0	6	10	8,9	7,8
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	16	16,5	16	15	16

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai presentase Return On Investment (ROI) PT. XL Axiata Tbk dengan Du Pont System Periode 2008-2012 adalah 0%, 6%, 10%, 8,9% dan 7,8% adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total asset yang dimiliki. Nilai presentase Return On Investment (ROI) dengan Du Pont System tertinggi pada tahun 2010 sebesar 10% dan terendah pada 2008 sebesar 0%. Sedangkan, Nilai Return On Investment (ROI) dengan Du Pont System pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2008 sampai 2012 sebesar 16%, 16,5%, 16%, 15% dan 16%. Nilai presentase Return On Investment (ROI) dengan Du Pont System tertinggi pada tahun 2009 sebesar 16,5% dan terendah pada 2011 sebesar 5%.

Nilai presentase PT. XL Axiata Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari Return On Investment (ROI) dengan menggunakan Du Pont System sedikit mengalami perbedaan hasil pada angka dibelakang koma dengan Return On Investment (ROI) perusahaan. Nilai presentase PT. XL Axiata Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari Return On Investment (ROI) dengan menggunakan Du Pont System sangat dipengaruhi oleh nilai dari Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turn Over (TATO) perusahaan. Nilai presentase Return On

Investment (ROI) dengan menggunakan Du Pont System menunjukkan kondisi perusahaan yang mengalami fluktuasi karena persentase naik turun. Nilai Return On Investment (ROI) dengan Du Pont System turun apabila nilai Net Profit Margin (NPM) atau Total Assets Turn Over (TATO) mengalami penurunan, akan tetapi nilai Return On Investment (ROI) naik apabila nilai Net Profit Margin (NPM) atau Total Assets Turn Over (TATO) mengalami kenaikan atau nilai Net Profit Margin (NPM) yang diperoleh naik sangat tinggi dari tahun sebelumnya meskipun nilai Net Profit Margin (NPM) turun tetapi tidak terlalu rendah.

Diasumsikan bahwa meskipun sama-sama mengalami fluktuasi namun terlihat bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh dana yang dimiliki perusahaannya meskipun Total Asset Turn Over (TATO) lebih rendah dari PT. XL Axiata Tbk karena perusahaan memiliki kekayaan yang baik namun belum efisien dalam menghasilkan penjualan. Penggunaan Du Pont System ini untuk mempermudah pihak manajemen dalam mengetahui jika ada selisih ataupun perbedaan hasil laporan dari tiap-tiap komponennya. Sehingga manajer dapat memperkirakan berapa keuntungan dari tingkat pengembalian atas investasi yang dihasilkan perusahaan.

Analisis Residual Income (RI) dengan Du Pont System

Residual Income digunakan untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam analisis ROI. Dengan analisis RI akan diketahui modal yang telah diinvestasikan dapat dikatakan menguntungkan atau tidak. RI positif jika laba setelah pajak atas total aktiva yang dihasilkan melebihi biaya modal yang ditimbulkan akibat keputusan investasi. Sebaliknya, RI negatif jika laba setelah pajak atas total aktiva yang

dihasilkan kurang dari biaya modal atas investasi yang telah dilakukan perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung RI adalah:
 $RI = NOPAT - \text{biaya modal}$
 $= EBIT (1 - t) - (WACC \times \text{Modal Operasi})$

Tabel Net Operating Profit After Tax (NOPAT) PT. XL Axiata Tbk Periode 2008-2012 (dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	EBIT (Rp)	Pajak Perusahaan	NOPAT (Rp)
2008	(75.209)	(1-33%)	-50.390
2009	2.350.226	(1-14%)	2.021.194
2010	3.867.981	(1-25%)	2.900.986
2011	3.864.643	(1-24,5%)	2.917.805
2012	3.751.421	(1-25%)	2.813.566

Sumber: Data diolah

Tabel Net Operating Profit After Tax (NOPAT) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2008-2012 (dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	EBIT (Rp)	Pajak Perusahaan	NOPAT (Rp)
2008	20.398.971	(1-28%)	14.687.259
2009	22.447.021	(1-42%)	13.019.272
2010	21.416.351	(1-25%)	16.062.263
2011	20.857.000	(1-24,5%)	15.747.035
2012	24.228.000	(1-25%)	18.171.000

Sumber: Data diolah

Tabel Perhitungan Biaya Modal PT XL Axiata Tbk Periode 2008-2012 (dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	WACC (%)	Modal Operasi (Rp)	Biaya Modal (Rp)
2008	-0,29	28.392.965	-82.340
2009	8,7	27.380.095	2.382.068
2010	10,8	27.251.281	2.943.138

2011	7,01	31.170.654	2.185.062
2012	6,01	35.455.705	2.130.887

Sumber: Data diolah

Tabel Perhitungan Biaya Modal PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2008-2012 (dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	WACC (%)	Modal Operasi (Rp)	Biaya Modal (Rp)
2008	10,9	91.256.250	9.946.931
2009	13,8	97.814.160	13.498.354
2010	12,9	99.758.447	12.868.839
2011	24,6	103.054.000	25.351.284
2012	16,3	111.369.000	18.153.147

Sumber: Data diolah

Tabel Residual Income (RI) PT. XL Axiata Tbk Periode 2008-2012 (dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	NOPAT (Rp)	Biaya Modal (Rp)	Residual Income (Rp)
2008	-50.390	-82.340	31.950
2009	2.021.194	2.382.068	-360.874
2010	2.900.986	2.943.138	-42.152
2011	2.917.805	2.185.062	732.742
2012	2.813.566	2.130.887	682.679

Sumber: Data diolah

Tabel Residual Income (RI) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2008-2012 (dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	NOPAT (Rp)	Biaya Modal (Rp)	Residual Income (Rp)
2008	14.687.259	9.946.931	4.740.328
2009	13.019.272	13.498.354	-479.082
2010	16.062.263	12.868.839	3.193.424
2011	15.747.035	25.351.284	-9.604.249
2012	18.171.000	18.153.147	17.853

Sumber: Data diolah

Perhitungan *Residual Income* (RI) *Du Pont System* menunjukkan kondisi kedua perusahaan fluktuasi. Kondisi kedua perusahaan tercermin dari nilai *Residual Income* (RI) *Du Pont System* yang mengalami naik turun. PT. XL Axiata Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sama-sama memperoleh nilai negatif pada 2 periode dan memperoleh nilai positif 3 periode. Hal ini menunjukkan kedua perusahaan telekomunikasi tersebut selama periode 2008-2012 sudah memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi meskipun terdapat dua periode bernilai negatif. Nilai negatif ini dapat diartikan laba perusahaan tidak dapat ditentukan, jikapun ada laba tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan nilai dari Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) diketahui bahwa kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik dan juga memiliki nilai tambah meskipun nilai Residual Income-nya dalam kondisi yang fluktuasi. Ditinjau dari perhitungan dapat diketahui bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan lebih baik daripada PT. XL Axiata Tbk. Selama periode 2008-2012 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selalu berada dalam jajaran indeks LQ 45. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu untuk memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan harapan para investor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dan juga dari hasil perhitungan terhadap PT. XL Axiata Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada tersebut PT. XL Axiata Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2008-2012 berdasarkan analisis *Du Pont System* menghasilkan nilai *Return On Investment* (ROI) yang positif. Presentase dari *Return On Investment* (ROI) yang tidak stabil sehingga menimbulkan kondisi fluktuatif. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mengoptimalkan laba atas penjualan dan investasi yang telah dilakukan tiap tahunnya.
- 2) Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada tersebut PT. XL Axiata Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2008-2012 jika diukur berdasarkan analisis *Du Pont System* menghasilkan nilai *Residual Income* (RI) yang fluktuatif terlihat dari 2 periode yang bernilai negative dan 3 periode bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan perhitungan yang dilakukan mengenai kinerja keuangan perusahaan, maka saran yang diajukan dan diharapkan sebagai berikut:

- 1) Melalui perhitungan yang dilakukan mengenai kinerja keuangan perusahaan diharapkan mengevaluasi kembali kebijakan investasi agar lebih efektif dan efisien lagi dalam menggunakan aktiva perusahaan, selain itu perusahaan juga diharapkan mampu menstabilkan biaya modalnya.
- 2) Perusahaan perlu memperhatikan antara laba dan penjualan dengan investasi yang dilakukan agar tercipta konsistensi pertumbuhan kenaikan laba bersih serta dapat menciptakan nilai untuk perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arifin, Johar. 2007. *Aplikasi Excel Untuk Perencanaan Bisnis*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Brigham & Houston, 2010, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- Darsono, 2009, *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Diaudit Media, Jakarta.
- Dewi, Astusti, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Direktorat Penyuluhan Pelayanan dan Humas. 2011. *Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Perpajakan*, Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak, Jakarta.
- Garrison, Ray H., Noreen, Eric W. & Brewer, Peter C. 2007. *Akuntansi managerial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Guinan, Jack, 2010. *Investopedia: Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika).
- Hanafi, Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen & Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariadi, Bambang. 2002. *Akuntansi Managerial Suatu Pandang Buku 1*. Yogyakarta: BPFE
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswandi. 2008. *Memahami Rasio Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Loly Ernawati, 2013, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Online), (<http://lolyernawati95.blogspot.com/2013/01/akuntansi-manajemen.html>, diakses 16 Januari 2012).
- Martono & Harjito, Agus. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prawironegoro, Darsono. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Diadit Media.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, Jakarta: Grasindo.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI
- Sawir, Agnes. 2005, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simbolon, Harry Andrian. 2010. *Akuntandibisnis.wordpress.com/2010/06/16* (Online) diakses pada tanggal 4 Desember 2013.

- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta:Grasindo.
- Sugiri, Slamet & Sulastiningsih. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: YKPN
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sutrisno, 2008, *Manajemen Keuangan Teori Konsep Aplikasi, Edisi 2*, Ekonisia, Jakarta
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tambupolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Laporan Keuangan Perusahaan diakses pada tanggal 28 Oktober 2013 dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>.
- Harga Saham Awal Tahun Perusahaan, diakses pada tanggal 9 Desember 2013 dari <http://www.duniainvestasi.com/bei/>.
- Profil Company PT. XL Axiata Tbk, diakses 7 November 2013 dari <http://www.xl.co.id/corporate/id/investor/informasi/laporan-tahunan>.
- Profil Company, diakses 7 November 2013 dari <http://www.telkom.co.id/investor-relations/laporan-laporan/laporan-keuangan>.